

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap organisasi baik perusahaan maupun institusi pada era globalisasi sekarang ini dihadapkan pada kondisi yang mengarah pada peningkatan pembangunan dan kualitas pelayanan.

Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya.

Pekerja rumah sakit yang terbanyak adalah perawat. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Perawat adalah suatu profesi yang mengkhususkan pada upaya penanganan dan perawatan pasien. Fungsi perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan kepada pasien, baik dalam keadaan sakit maupun sehat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang optimal.

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan. Aktivitas ini melibatkan fisik dan mental. Sedangkan kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Menurut Wirawan (2009), kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap dan tindakan. Standar kinerja merupakan tolak ukur bagi suatu perbandingan, antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang telah ditargetkan sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan kepada seseorang.

Layanan Intensive Care Unit (ICU) merupakan suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf khusus, dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan, dan terapi pasien yang menderita penyakit akut, cedera, atau penyulit-penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan *prognosis dubia* yang diharapkan masih reversibel. ICU menyediakan kemampuan dan sarana prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi fungsi vital dengan menggunakan keterampilan staf medik, perawat, dan staf lainnya yang berpengalaman dalam pengelolaan keadaan keadaan tersebut. Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping sudah mempunyai sarana prasarana yang memadai guna menunjang pelayanan terhadap pasien yang yang membutuhkan pelayanan khusus. Potter dan Perry (2009) mengemukakan bahwa ICU merupakan tempat pelayanan medis yang paling mahal karena setiap perawat hanya melayani satu atau dua orang klien/ pasien dalam satu waktu dan dikarenakan banyaknya terapi dan prosedur yang dibutuhkan seorang pasien. Oleh karena itu, pekerjaan seorang perawat sangat berat. Menurut Nursalam (2007), Dari sisi seorang perawat harus menjalankan tugasnya yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawatnya tersebut. Di sisi yang lain, keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan tambahan beban kerja dan rasa tertekan pada perawat, akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap organisasi dimana

mereka bekerja. Keadaan yang banyak terjadi di Indonesia dimana adanya ketidaksesuaian antara jumlah perawat yang bertugas dengan jumlah pasien yang dirawat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mudayana (2012), berjudul Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Karyawan di RS Nur Hidayah Bantul Tahun 2012 menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja Karyawan di RS Nur Hidayah Bantul. Secara umum beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat. Akan tetapi, pihak rumah sakit juga perlu mewaspadai beban kerja yang berlebihan untuk mencegah terjadinya hal –hal yang tidak diinginkan dari dampak beban kerja tinggi. Apabila beban kerja yang diterima terlalu besar maka akan dapat menimbulkan stress kerja yang bisa mempengaruhi motivasi kerja dan menurunnya kinerja (Homborgh et all, 2009 dalam Mudayana, 2012). Menurut Gurses, 2008 (dalam Mudayana, 2012), menyatakan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi stress kerja karyawan perawat selain itu juga dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat menjadi rendah.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki 16 orang perawat dengan fasilitas tempat tidur sebanyak 10 buah, namun 3-5 tempat tidur yang dioperasikan secara optimal. Dan secara umum pelaksanaan asuhan keperawatan intensive sudah sesuai dengan panduan baku. Pada observasi awal, beberapa perawat terlihat senggang karena terkadang dihadapkan pada kondisi keterbatasan pasien. Belum adanya informasi berkaitan dengan beban kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan perspektif perawat menjadi dasar untuk melakukan penelitian.

Dari uraian diatas, maka sangatlah penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui secara analitik pengaruh beban kerja perawat terhadap kinerja perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah beban kerja perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping berpengaruh terhadap kinerja perawat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh beban kerja perawat terhadap kinerja perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja kuantitatif terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja kualitatif terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja kombinasi terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping
- d. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan lingkup manajemen rumah sakit khususnya manajemen keperawatan dan dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya untuk mengkaji variabel lain diluar model penelitian ini, sehingga dapat dirumuskan berbagai konsep baru dalam meningkatkan kinerja perawat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam rangka meningkatkan kinerja perawat guna meningkatkan mutu pelayanan khususnya tentang beban kerja yang efektif dan efisien

#### **b. Bagi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan akan memperbanyak khasanah ilmu keperawatan dan menjadi bahan masukan untuk penelitian – penelitian lebih lanjut terkait dengan beban kerja dan kinerja perawat.